



## Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin di SDN Rambutan 03

Haryanto, Sugilar, Amalia Sapriati

Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia

[harya288@gmail.com](mailto:harya288@gmail.com), [gilar@ecampus.ut.ac.id](mailto:gilar@ecampus.ut.ac.id), [lia@ecampus.ut.ac.id](mailto:lia@ecampus.ut.ac.id)

---

**INFO ARTIKEL**

**Kata Kunci:** CIPP, Ekstrakurikuler Pramuka, Pembentukan Karakter, dan Disiplin

---

**ABSTRAK**

Masa remaja merupakan masa mereka membutuhkan pengakuan akan kemampuannya dari orang lain. Fenomena ini merupakan indikasi dari dekadensi karakter yang pada dasarnya tidak memiliki kedisiplinan dan contoh karakter bangsa yang bertentangan dengan visi misi pendidikan nasional. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, betapa pentingnya menegakkan disiplin agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai dengan tepat waktu. Untuk menanamkan karakter yang religius, cerdas dan berkarakter disiplin, seperti untuk pendidikan dasar tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Kurikulum pendidikan dasar yang ada di sekolah adalah pendidikan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan analisis hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil penelitian bahwa program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin di SDN Rambutan 03 sudah terlaksana dengan baik.

**Keywords:** CIPP, Scout Extracurricular, Character Building, and Discipline

**ABSTRACT**

*Adolescence is a time when they need recognition of their abilities from others. This phenomenon is an indication of character decadence that basically lacks discipline and an example of national character that is contrary to the vision and mission of national education. Lack of discipline can result in a weakening of a person's motivation to do something. Therefore, how important it is to enforce discipline so that something desired can be achieved on time. To instill a religious, intelligent and disciplined character, it seems that for basic education it is not enough to rely only*

---

---

*on the learning process in the classroom. The basic education curriculum in schools is extracurricular scouting education. This research is a qualitative descriptive study. The evaluation model used in this study is the CIPP evaluation model. In this study, the researcher used data collection techniques by means of observation, documentation, and interviews. Based on the analysis of the evaluation results that have been carried out by the researcher, the results of the study showed that the extracurricular scouting program in forming a disciplined character at SDN Rambutan 03 has been implemented well.*

---

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT dengan penciptaan yang sempurna dari makhluk yang ada di bumi, hal ini disebabkan manusia memiliki akal dan pikiran. Tetapi manusia juga memiliki keterbatasan dibandingkan dengan makhluk lainnya baik keterbatasan fisik, mental, kekuatan, kecepatan dan panca indera. Usaha – usaha yang dilakukan manusia dalam mengurangi keterbatasan tersebut adalah melalui pendidikan.

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Sahroni, 2017). Masa remaja merupakan masa mereka membutuhkan pengakuan akan kemampuannya dari orang lain. Fenomena ini merupakan indikasi dari dekadensi karakter yang pada dasarnya tidak memiliki kedisiplinan dan contoh karakter bangsa yang bertentangan dengan visi misi pendidikan nasional.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan, dan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) (Syahputra, 2021). Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakan dengan orang lain (Suparlan, 2021). Bangsa yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik (Yanto, 2020). Tanpa karakter seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain (Bessy, 2016). Oleh karena itu, seseorang perlu membentuk karakter untuk mengelola dirinya dari hal-hal negatif. Karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan suara hatinya. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat, maka pembentukan karakter perlu dilakukan dengan tepat.

Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, betapa pentingnya menegakkan disiplin agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai dengan tepat waktu. Untuk menanamkan karakter yang religius, cerdas dan

berkarakter disiplin, sepertinya untuk pendidikan dasar tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Disiplin berasal dari Bahasa Inggris *discipline* yang berakar dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut, atau seseorang tersebut. Disiplin yang berasal dari *discipline* dapat berarti peraturan yang harus diikuti; bidang ilmu yang dipelajari; ajaran; hukuman atau etika-norma-tata cara bertingkah laku. *Disciplinarian* bermakna orang yang menegakkan disiplin-menegakkan peraturan. *Disciplinary* adalah model atau cara untuk memperbaiki atau menghukum pelanggaran (*discipline*) (Muliando, 2006).

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para peserta didik dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli.

Kurikulum pendidikan dasar yang ada di sekolah adalah pendidikan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan Pramuka dalam proses belajar mengajarnya memiliki komponen, proses dan tujuan secara sistematis sesuai dengan pendidikan luar sekolah. (Sudjana, 2010), memperinci lebih jauh bahwa Pendidikan Luar Sekolah memiliki komponen, proses dan tujuan: masukan lingkungan (*environment input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), proses pendidikan melalui pembelajaran, keluaran (*output*), masukan lain (*other input*), pengaruh (*outcome*).

Pendidikan kepramukaan bersifat non formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah. Hal ini seperti diuraikan (Sudjana, 2010), bahwa “Pendidikan non formal ialah kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai belajarnya.”

Pendidikan kepramukaan memiliki kontribusi yang sangat presentatif dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik. Pembentukan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Megawangi, 2004). Seperti yang tertuang dalam Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2023 Nomor: 07/Munas/2023, tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Gerakan Pramuka, Bab V tentang Pendidikan Kepramukaan, Bagian Kesatu Pendidikan Kepramukaan, Pasal 8 tentang Pendidikan Kepramukaan, Nilai Kepramukaan, Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka serta Moto Gerakan Pramuka yang terdapat pada pasal 8 yang berbunyi:

“Pendidikan kepramukaan adalah proses adalah pembentukan akhlak mulia, kepribadian dan kecakapan hidup melalui penghayatan serta pengalaman nilai-nilai kepramukaan.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kepramukaan mengandung nilai-nilai yang sangat baik dalam usaha membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik seperti berakhlak mulia, berkepribadian disiplin melatih serta mendidik untuk memupuk

rasa kemanusiaan, nilai kejuangan, wawasan kebangsaan, rasa solidaritas, mengasah keterampilan dan hal-hal positif lainnya.

Berdasarkan referensi yang pernah dibaca, pelaksanaan evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pramuka hanya pada taraf yang sederhana dan terbatas pada saat mengikuti lomba pramuka saja, namun tidak berdasarkan secara context, input, process dan product secara menyeluruh dan yang berkaitan dengan karakter disiplin di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Rambutan 03, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas I sampai dengan kelas VI, hanya untuk kelas VI pada saat mendekati kegiatan ujian sekolah praktik dan tulis hanya dilakukan beberapa waktu saja yaitu hingga semester ganjil, dikarenakan kelas VI akan fokus persiapan Ujian Sekolah atau Penilaian Sumatif Akhir Sekolah.

Dengan demikian perlu adanya evaluasi program ekstrakurikuler pramuka yang terdiri dari: (a) Evaluasi Context yang meliputi landasan kebijakan hukum, relevansi program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin dalam konteks sosial, budaya dan ekonomi serta tujuan program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin; (b) Evaluasi input yang meliputi komponen peserta didik diantaranya minat siswa mengikuti program ekstrakurikuler pramuka, kondisi sosial budaya dan ekonomi orang tua peserta didik, sikap orang tua peserta didik terhadap program ekstrakurikuler pramuka, sedangkan komponen guru yaitu identitas dan latar pendidikan guru, sikap guru terhadap peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler pramuka, kurikulum ekstrakurikuler pramuka, latar belakang pelatih dan persyaratan administrasi pelatih, serta sarana dan prasarana yang ada untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka; (c) Evaluasi process yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang meliputi metode yang digunakan dalam kegiatan latihan (d) Evaluasi product yang meliputi pencapaian hasil latihan yang meliputi aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Nama model CIPP berasal dari konteks, masukan, proses, dan hasil. Menurut Eko Putro Widyodoko, evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, manajemen, perusahaan, dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program, maupun institusi. Dalam bidang pendidikan digolongkan atas empat dimensi yaitu context, input, process, dan product, sehingga disebut evaluasi CIPP (Widoyoko, 2009).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Rumusan masalah dalam penelitian ini dikelompokkan dalam model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang terdiri dari: 1). Bagaimana landasan kebijakan hukum implementasi program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin?, 2). Bagaimana relevansi implementasi program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin dalam konteks sosial, budaya dan ekonomi?, 3). Apakah tujuan implementasi program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin?, 4). Bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti program ekstrakurikuler pramuka?, 5). Bagaimana kondisi sosial budaya dan ekonomi orang tua peserta didik?, 6). Bagaimana sikap orang tua peserta didik terhadap program ekstrakurikuler pramuka?, 7). Bagaimana identitas dan latar pendidikan guru pada program ekstrakurikuler pramuka? 8). Bagaimana sikap guru terhadap peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler pramuka?, 9) Bagaimana kurikulum ekstrakurikuler pramuka pada sekolah

penyelenggaraan pendidikan inklusi?, 10) Bagaimana penyesuaian kurikulum pada sekolah penyelenggara program implementasi program ekstrakurikuler pramuka?, 11) Bagaimana latar belakang pelatih pada program implementasi program ekstrakurikuler pramuka?, 12) Bagaimana persyaratan administrasi pelatih pada program implementasi program ekstrakurikuler pramuka?, 13) Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana pada sekolah penyelenggara program ekstrakurikuler pramuka?, 14) Bagaimana ketersediaan ruang khusus untuk peserta didik program ekstrakurikuler pramuka?, 15) Bagaimana alat, media dan alat bantu yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi peserta didik program ekstrakurikuler pramuka?, 16) Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler pramuka?, 17)

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada program ekstrakurikuler pramuka?, 18)

Bagaimana evaluasi pembelajaran pada program ekstrakurikuler pramuka?, 19)

Bagaimana keberhasilan perkembangan akademik peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler pramuka?, dan 20) Bagaimana karakter disiplin peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler pramuka?.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2016). berasal dari bahasa *Inggris to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal (Arikunto, 2010). Desain penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei merupakan salah satu bentuk penelitian deskriptif, yang memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan (Arikunto, 2010).

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang terdiri dari empat komponen evaluasi yaitu *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP).

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pelatih pramuka. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum SDN Rambutan 03**

SDN Rambutan 03 merupakan sebuah sekolah dasar negeri yang berlokasi di kecamatan ciracas, Kota Jakarta Timur. Berikut ini data umum yang dapat saya sajikan tentang sekolah:

Nama Lengkap : SDN Rambutan 03 ( SDN Rambutan 03 Pagi)

Lokasi : Jl, SD Inpress No. 1-2, Rt.004, Rw. 03, Kelurahan Rambutan, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur, 13830.

SDN Rambutan 03 didirikan pada tanggal 1 Januari 1987 dengan Nomor SK Pendirian P 37 /1987 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 675 siswa ini dibimbing oleh 24 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SDN Rambutan 03 Pagi saat ini adalah H. Wahyudin, MPd. Operator yang bertanggung jawab adalah Muhamad Syahrudin.

## Deskripsi Hasil Evaluasi

### 1. Context

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa karakter disiplin peserta didik dapat dibentuk oleh keterlibatannya dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Peserta didik dapat berkembang menjadi orang dewasa yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri dengan dukungan pengalaman kepemimpinan, kebiasaan baik, dan cita-cita disiplin yang diperoleh dari kepramukaan.

### 2. Input

#### a. Komponen peserta didik;

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa pendapat orang tua terhadap program kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat positif dan mendukung. Dengan sebutan atau nama tim pramuka SDN Rambutan 03 yaitu “Trisula” yang memiliki makna 3 unsur yang menjadi ujung tombak yang tajam seperti trisula dalam memajukan pramuka di SDN Rambutan 03

#### b. Komponen guru;

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa program ekstrakurikuler pramuka biasanya menerima masukan yang baik dan positif dari para guru, alasannya adalah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka manfaat yang diterima adalah terlihat dari peserta didik yang datang ke sekolah awal waktu, tugas di rumah dikerjakan baik, prestasi akademik dan dalam bidang pramuka juga meningkat

#### c. Komponen kurikulum ekstrakurikuler pramuka;

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa cara-cara berikut adalah hal yang dapat dilakukan untuk melakukan penyesuaian kurikulum sekolah dan menyusun program ekstrakurikuler pramuka, diantaranya yaitu, memasukkan cita-cita dan muatan pramuka ke dalam mata pelajaran; menetapkan waktu tertentu untuk kegiatan pramuka; meminta bantuan pemimpin pramuka yang berkualifikasi; penyediaan fasilitas yang memadai untuk kegiatan pramuka; membuat program yang kreatif dan inovatif bagi pramuka; mengevaluasi dan menilai program pramuka; dan menginformasikan kepada orang tua peserta didik tentang kegiatan pramuka. Melalui penyesuaian yang kreatif dan inovatif, program ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi wadah produktif bagi pengembangan kemampuan dan karakter disiplin peserta didik.

#### d. Komponen pelatih;

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Pramuka mengatur tentang persyaratan untuk menjadi pembina dan pelatih program ekstrakurikuler Pramuka dan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 047 Tahun 2018 tentang Pedoman Anggota Dewasa.

#### e. Komponen sarana prasarana

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah terfasilitasi dan cukup memadai, sehingga kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dapat berjalan lancar, serta memberikan beberapa manfaat bagi peserta didik.

### 3. Process

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa proses dalam program ekstrakurikuler pramuka perlu dilakukan dengan mulai dari perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program yang melibatkan peserta didik agar peserta didik dapat dihargai dan terlayani kebutuhan belajarnya sehingga tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan efektif dan sukses.

#### 4. Product

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa Eksekusi yang efisien, khususnya melibatkan beberapa pemangku kepentingan. Karakter kedisiplinan siswa dan partisipasi dalam program ekstrakurikuler pramuka berkorelasi positif signifikan.

### PEMBAHASAN

Dari pembahasan hasil evaluasi dapat dikemukakan beberapa temuan hasil evaluasi program ekstrakurikuler pramuka di SDN Rambutan 03, antara lain:

#### 1. Context

Karakter disiplin peserta didik dibentuk dari keterlibatannya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karakter disiplin. Dengan bantuan nilai-nilai disiplin kepanduan, kebiasaan baik, dan pengalaman kepemimpinan, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab dan mandiri.

#### 2. Input

##### a. Komponen Peserta Didik

Evaluasi input dari sisi sikap sosial orang tua mengindikasikan secara mayoritas mendukung dan memberi semangat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Bapak ibu orang tua peserta didik melihat program kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai cara yang berguna untuk membantu anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki, harapannya kelak ketika memiliki nilai-nilai kedisiplinan dan keterampilan hidup. Secara keseluruhan, orang tua peserta didik mempunyai sikap sosial yang positif terhadap program kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan menyadari berbagai manfaat yang dapat diperoleh anak-anak mereka dari mengikuti kegiatan tersebut, sehingga sikap orang tua sangat mendukung dan siap membantu kapan saja jika dibutuhkan. Dapat dikatakan bahwa peserta didik dan orang tua adalah bagian dari pramuka yang aktif dan mengakui banyaknya keuntungan yang dapat diperoleh anak-anak dari berpartisipasi aktif dalam program ekstrakurikuler pramuka. Partisipasi orang tua dan peserta didik dalam program ekstrakurikuler pramuka sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraan program ekstrakurikuler pramuka, hal ini disebabkan apabila tidak ada peran orang tua yang aktif mendukung, maka program ekstrakurikuler pramuka yang sudah di buat tidak akan sempurna dalam pelaksanaannya.

##### b. Komponen Guru dan Pelatih

Temuan wawancara menunjukkan bahwa syarat menjadi pelatih program ekstrakurikuler pramuka diatur dalam Peraturan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Pramuka yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dan sudah memiliki sertifikat Kursus Mahir Dasar (KMD) kemudian berminat untuk melatih di rambutan 03 dengan tidak dijanjikan apa-apa. Peserta didik yang mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler kepramukaan mendapatkan manfaat besar dari bimbingan dan ilmu yang diberikan oleh guru, pembina pramuka dan pelatih pramuka yang sudah memenuhi persyaratan untuk melatih program ekstrakurikuler pramuka dengan keteladanan yang dimiliki dan pengalaman meraih prestasi. Temuan wawancara menunjukkan bahwa para pembimbing dan pelatih pramuka sering memberikan umpan balik yang positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Manfaat yang dialami peserta didik diantaranya adalah dapat mengembangkan karakter kedisiplinan, kemandirian, keterampilan dan meningkatkan prestasi akademik serta prestasi di bidang materi kepramukaan.

c. Komponen Kurikulum Program Ekstrakurikuler Pramuka

Kurikulum pramuka dalam penerapannya bersifat fleksibel dan berdasarkan kebutuhan serta hasil musyawarah gugus depan sekolah bisa dilakukan pembaharuan-pembaharuan, hal ini dilakukan agar lebih memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik dan bersifat inovatif pada program kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Temuan wawancara menunjukkan bahwa kurikulum sekolah dapat diubah untuk menciptakan program ekstrakurikuler pramuka dengan cara berikut: dengan memasukkan cita-cita dan isi Pramuka ke dalam mata pelajaran; menyisihkan waktu tertentu untuk kegiatan pramuka; meminta bantuan pelatih pramuka yang terlatih; dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan pramuka; dengan menghadirkan program-program inovatif dan kreatif untuk pramuka; dengan mengevaluasi dan menilai program pramuka; dan dengan mengkomunikasikan kepada orang tua siswa tentang kegiatan pramuka. Dengan melakukan perubahan yang inovatif dan kreatif, kegiatan ekstrakurikuler

3. Process

Memastikan kegiatan pramuka berfungsi dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan memerlukan perencanaan program ekstrakurikuler yang cermat. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Pramuka menjadi dasar pengaturan penerapan pembelajaran pada program ekstrakurikuler pramuka di Indonesia. Memasukkan pelajaran ke dalam program ekstrakurikuler pramuka sangat penting, baik untuk pengembangan diri dan kognitif peserta didik maupun pendidikan karakter disiplin. Kepramukaan memberi peserta didik banyak pelajaran hidup yang dapat mereka gunakan untuk masa depan mereka. Mengevaluasi pembelajaran dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan langkah awal yang penting dalam menentukan efektivitas program dan memandu perluasannya di masa depan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian program merupakan langkah awal dalam proses program ekstrakurikuler pramuka.

Dengan demikian secara keseluruhan, program ekstrakurikuler di SDN Rambutan 03 telah berjalan dengan baik. Dengan terus melakukan perbaikan dan pengembangan, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi para peserta didik.

4. Product

Temuan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka berjalan efektif, terutama ketika orang tua, sekolah dan peserta didik dilibatkan. Terdapat korelasi positif yang kuat antara keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan catatan kedisiplinan mereka. Kepribadian disiplin diri peserta didik berhasil dikembangkan melalui program ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, kegiatan

ekstrakurikuler pramuka memberikan peserta didik sejumlah keuntungan tambahan, diantaranya peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, moral, dan keterampilan hidup. Untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan dan mengembangkan bakat serta keterampilan serta menjadi pemimpin yang berprestasi di masa depan, pramuka harus menjadi pusat perhatian dalam program pendidikan di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin di SDN Rambutan 03 sudah terlaksana dengan baik. Dalam setiap kegiatan program ekstrakurikuler pramuka selalu menggunakan unsur edukatif (pendidikan), menerapkan pola hidup sederhana dan dengan sistem among, dengan pembina sebagai pamong. Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, Guru dan Orang Tua memberikan contoh keteladanan sehingga dapat dijadikan panutan, agar penanaman dalam pembentukan karakter disiplin dapat terlaksana sesuai harapan. namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, dan beberapa aspek yang perlu dipertahankan serta beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, saran dan rekomendasi berikut dibuat dalam upaya untuk meningkatkan pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka di masa depan, diantaranya yaitu: 1). Perlu memaksimalkan sumber daya sekolah secara optimal diantaranya sumber daya guru yang memiliki kemampuan khusus dalam melayani peserta didik berkebutuhan khusus pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah. Membangun hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan atau stakeholder di luar sekolah juga sangat diharapkan, hal ini diperlukan untuk mendiskusikan dan menjalin kerjasama agar dapat mendukung program ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah, sehingga ditemukan jenis kegiatan yang akan diajarkan dalam program pramuka hal ini dilakukan agar pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan dilatih semakin bertambah dan berkembang sesuai perkembangan zaman. 2). Untuk memperlancar pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka, perlu memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana kegiatan. Hal ini mencakup penyediaan lapangan sekolah yang representatif, ruang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pemeliharaan perlengkapan dan peralatan, etalase atau lemari untuk menyimpan piala, bahkan diperlukan peremajaan atau penggantian peralatan yang mulai rusak sebagai media peserta didik dalam berkegiatan serta membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik serta pembina pramuka atau pelatih pramuka harus memperhatikan dengan cermat setiap tahapan pelaksanaan pelatihan ekstrakurikuler pramuka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (No Title).
- Bessy, E. (2016). Penerapan Metoda Pembelajaran Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi dengan Materi Pokok Ekosistem dan Komponen Pendukungnya bagi Siswa Kelas X Semester II SMA Negeri 5 Kota Ternate Tahun Pelajaran 2013/2014. *EDUKASI*, 14(1).
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan karakter solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.

- Mulianto, S. dkk. (2006). *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 115–124.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar proses belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, P. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Suparlan, S. (2021). Penguatan pendidikan karakter dengan menggunakan metode imtaq dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar/MI. *MASALIQ*, 1(3), 17–32.
- Syahputra, M. A. D. (2021). Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skills untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill pada Mahasiswa. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 1(2), 82–90.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 238.
- Yanto, M. (2020). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 176–183.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)